

## UPAYA PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMAS KATOLIK ST. DARIUS LARANTUKA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Yosefina Klara Lebuan<sup>1</sup>, Brigita Elisabeth KR. Uran<sup>2</sup>, Margiana Dewi Maria Madona Maran<sup>3</sup>

Institut Keguruan Teknologi Larantuka

e-mail: [badabuan@gmail.com](mailto:badabuan@gmail.com)<sup>1</sup>, [brigitaelisabeturan@gmail.com](mailto:brigitaelisabeturan@gmail.com)<sup>2</sup>, [maranmargiana22@gmail.com](mailto:maranmargiana22@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak** – Pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika dengan tujuan membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Pendidikan karakter dapat mempengaruhi karakter siswa dalam memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti. SMAS Katolik St. Darius Larantuka mengupayakan Pendidikan karakter melalui 8 kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tersebut dan kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap pembina ekstrakurikuler dan kepala sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan karakter harus dilaksanakan dengan melibatkan seluruh satuan pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga harus dilaksanakan proses pembiasaan dan penguatan terhadap nilai dan karakter sebagai bentuk best practices yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran di luar kelas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai dan karakter. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini setiap siswa dapat memperoleh nilai-nilai hidup untuk bertumbuh dengan karakter yang baik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Nilai - nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.

**Kata Kunci:** Karakter, Ekstrakurikuler.

**Abstract:** Character education is a process to develop moral and ethical values in a person. The goal is to form a good, responsible person and have good leadership qualities. Character education can influence the character of students in understanding, paying attention to and carrying out core ethical values. In the implementation of character education, SMAS Katolik St. Darius Larantuka, as a Catholic school is directed to carry out efforts to develop student character. One of the efforts made is holding extracurricular activities. The type of research is descriptive qualitative research. Type. Research data was obtained through observation, documentation and interviews with extracurricular instructors. This study was conducted to determine the implementation of extracurricular activities in the context of developing student character at SMA Katolik St. Darius Larantuka and the obstacles faced by the school in implementing extracurricular activities in the context of developing student character. The results of this study indicate that character development must be implemented by involving all educational units. In extracurricular activities, the process of habituation and reinforcement of values and character must also be carried out as a form of best practices implemented in extracurricular activities or learning outside the classroom by linking subject matter with values and character. Through the extracurricular activities conducted at this school, each student can acquire life values and develop good character, aligned with their interests and talents. Extracurricular activities are an effective means of strengthening positive character in students. The core values that every extracurricular activity must embody are religiousness, nationalism, independence, mutual cooperation, and integrity.

**Keywords:** Character, Extracurricular.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mencetak karakter dan kemampuan peserta didik sama seperti

gurunya akan tetapi proses pendidikan diarahkan pada berfungsinya semua potensi peserta didik secara manusiawi agar mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kepribadian yang unggul. Hal ini secara jelas dimuat dalam pasal 1 Undang-undang Nomor 20 tentang Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang. Terdapat tiga jenjang pendidikan formal di Indonesia yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Hasil belajar pada jenjang pendidikan dasar akan menjadi acuan untuk pendidikan formal selanjutnya atau akan berkelanjutan dan dalam ketiga jenjang ini pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kondisi Pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini cenderung mengalami dinamika perubahan orientasi tentang tujuan pendidikan yang diharapkan, dan bahkan menghadapi keadaan yang mengarah pada persimpangan jalan. Dimana pada satu sisi, penerapan kurikulum berbasis kompetensi telah berhasil meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi di sisi lain kompetensi dalam bidang moral dan karakter terabaikan. Sementara, karakter merupakan fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Dengan demikian seharusnya kompetensi siswa di bidang pengetahuan dan sikap harus diperjuangkan bersama-sama untuk memperoleh lulusan yang berkarakter baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu bahwa Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penataan Kembali atau transformasi pendidikan nasional Indonesia dapat dimulai dengan menempatkan kembali karakter sebagai roh atau dimensi terdalam pendidikan nasional berdampingan dengan intelektual yang tercermin dalam kompetensi (Hendarman, dkk : 2017). Dengan karakter yang tangguh serta kompetensi yang tinggi yang dihasilkan oleh Pendidikan yang baik pelbagai kebutuhan, tantangan dan tuntutan dapat diatasi.

Pendidikan karakter merupakan proses untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika pada diri seseorang. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan memiliki kualitas kepemimpinan yang baik. Menurut Lickona dalam Antonius (2022) menyebutkan “character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values”, hal ini berarti bahwa pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika inti. Pendidikan karakter dapat mempengaruhi karakter siswa dalam memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etik yang inti. Pendidikan karakter secara konseptual dan metodologis berbeda dengan Pendidikan moral, seperti Pendidikan kewarganegaraan, budi pekerti atau bahkan pendidikan agama di Indonesia. Pendidikan Karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses mengetahui yang baik, mencintai yang baik, dan berbuat baik, yang melibatkan aspek kognitif, emosi dan fisik, sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi habit of the mind , heart and hands.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merancang program Penguatan Pendidikan karakter (PPK) secara bertahap sejak tahun 2016. Satuan Pendidikan menjadi sarana strategis bagi pembentukan karakter bangsa karena memiliki sistem, infrastruktur dan dukungan ekosistem pendidikan yang tersebar di seluruh Indonesia.

Gerakan PPK perlu dilaksanakan di satuan Pendidikan dengan penyesuaian terhadap kurikulum yang berlaku dan dapat dilakukan melalui tiga cara yaitu pertama dengan mengintegrasikan pada mata pelajaran yang ada dalam struktur kurikulum, kedua mengimplementasikan PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan oleh satuan Pendidikan dan ketiga kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah yang dibentuk dalam proses kegiatan rutin, pengkondisian dan keteladanan warga sekolah.

Banyak sekolah telah melaksanakan praktik baik (best practice) dalam penerapan pendidikan karakter, salah satunya adalah SMAS Katolik St. Darius Larantuka. Sebagai sebuah sekolah Katolik semua pihak terkait diarahkan untuk menjalankan upaya-upaya pengembangan karakter siswa. Salah satu upaya yang dilakukan adalah mengadakan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, sekolah juga memiliki permasalahan ketika melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu siswa yang masa bodoh dan acuh tak acuh sehingga pelaksanaan kegiatan ini kurang berjalan dengan baik. Sementara kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan karakter dan watak siswa, hal penting lainnya yaitu untuk mengembangkan potensi sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa agar siswa memiliki kecakapan dan keahlian khusus, dengan harapan dapat melahirkan manusia yang tidak hanya berkualitas dalam bidang akademik saja tetapi juga memiliki kemampuan yang dapat menjadi bekal ketika mereka akan melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, bukan berupa angka. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 dengan lokasi penelitian di SMAS Katolik St. Darius Larantuka. Instrumen dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, dan guru pendamping ekstrakurikuler sebanyak 8 orang. Dalam penelitian ini secara langsung peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman yang telah disiapkan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai pelaksanaan Pendidikan karakter di SMAK St Darius Larantuka melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku. Akhlak atau karakter adalah perilaku spontan (otomatis) yang diperlihatkan oleh individu dalam merespon peristiwa atau situasi yang dihadapi. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, seseorang atau sekelompok orang. Setelah menjabarkan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, teori-teori yang telah mengukuhkan penelitian, dan metode penelitian yang digunakan, maka pada bab ini dipaparkan mengenai hasil dari penelitian. Hasil penelitian akan dijabarkan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan dalam bab ini didapat melalui hasil pengumpulan data melalui studi dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap informan yang dibutuhkan dalam penelitian, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, akan menguraikan berbagai hal mengenai hasil wawancara pada bulan Mei 2025 yang dilakukan di SMAS Katolik St. Darius Larantuka. Terkait dengan Upaya Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAS Katolik St. Darius Larantuka.

SMAS Katolik St. Darius Larantuka menerapkan Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat 8 jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAS Katolik St. Darius Larantuka yaitu Ekstrakurikuler Teater, Paduan Suara, Musik, Tari, English Club, Pramuka, Olahraga, Jurnalistik. Pengembangan karakter harus dilaksanakan dengan melibatkan seluruh satuan pendidikan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga harus dilaksanakan proses pembiasaan dan penguatan terhadap nilai karakter sebagai bentuk best practices yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran diluar kelas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai dan karakter.

#### **Pemahaman Pendidikan Karakter di SMAS Katolik St Darius Larantuka**

SMAS Katolik St Darius Larantuka sebagai suatu wadah pendidikan yang selalu mengedepankan pendidikan karakter yang dilandasi oleh Iman Katolik. Pendidikan karakter dilakukan dalam setiap proses pembelajaran baik formal maupun ekstrakurikuler. Pemahaman tentang pendidikan karakter diwajibkan bagi setiap guru yang berkarya di Sekolah ini. Hal ini terbukti dalam hasil wawancara terhadap para guru terkait pemahaman tentang pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa informan yang merupakan pembina ekstrakurikuler pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh bapak FL sebagai guru Seni Musik menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter adalah penanaman nilai moral dan etika pada anak”.  
(Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu LB sebagai Pembina English Club yang menyatakan bahwa :

“Pendidikan karakter adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang baik pada diri seseorang.”(Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Selanjutnya, Bapak DR selaku pembina Pramuka juga mengemukakan pendapat yang serupa yaitu :

“Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan nilai-nilai moral, etika dan budi pekerti pada peserta didik.”(Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara kepada para Guru Pendamping sebagaimana dipaparkan di atas pemahaman para guru di SMAS Katolik St Darius Larantuka mengenai pendidikan karakter sudah memadai. Pendapat ketiga Pendamping Ekstrakurikuler di atas sejalan dengan teori yang dipaparkan oleh Ali (2018) tentang pendidikan karakter yaitu kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sadar dan terencana untuk memfasilitasi dan membantu peserta didik untuk mengetahui hal-hal yang baik dan luhur, memiliki potensi intelektual, memiliki kemauan yang keras untuk memperjuangkan kebaikan dan dapat mengambil keputusan yang tetap, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Perkembangan zaman yang semakin modern menuntut generasi muda menjadi pribadi yang tidak hanya unggul dalam pengetahuan tetapi juga dalam bersikap. Pendidikan karakter yang diterapkan di SMAS Katolik St Darius melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat membentuk lulusan yang memiliki sikap terpuji hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak AB selaku Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik menyatakan bahwa:

“siswa belajar dan mengembangkan diri dalam nilai-nilai hidup yang berlaku dan siswa memiliki komitmen untuk memberi diri bagi kepentingan umum.”(Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Lebih lanjut Bapak TT selaku Pembina Ekstrakurikuler Musik menyatakan bahwa:

“siswa bisa menyalurkan kemampuan atau bakat dalam bidang musik agar mereka mampu memperbaiki karakter melalui bermusik.” (Wawancara tanggal 25 Mei 2025)

Harapan senada juga diungkapkan oleh Bapak FL sebagai Pembina Ekstrakurikuler Paduan Suara yang menyatakan bahwa:

“anak-anak bisa bertumbuh dengan karakter yang baik ketika mereka terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sesuai dengan minat mereka.” (Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Ibu LB selaku pembina English Club juga menyatakan bahwa:

”kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadi wadah yang efektif untuk menanamkan dan menguatkan nilai-nilai karakter yang positif pada diri siswa.”(Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini setiap siswa dapat memperoleh nilai-nilai hidup untuk bertumbuh dengan karakter yang baik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif untuk menguatkan karakter positif pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiyani (2013:111) bahwa tujuan ekstrakurikuler ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat serta kepribadian siswa.

### **Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SMAS Katolik St. Darius Larantuka**

Pengembangan pendidikan karakter di SMAS Katolik St. Darius dilakukan baik dalam proses pembelajaran formal di kelas dan juga melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini peneliti mengkhususkan penelitian pada pengembangan pendidikan karakter melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di SMAS Katolik St. Darius. Di sekolah ini terdapat 8 kegiatan ekstrakurikuler yaitu Teater, English Club, Seni Musik, Seni Tari, Jurnalistik, Pramuka, Olahraga dan Paduan suara. Setiap kegiatan Ekstrakurikuler didampingi oleh guru pendamping yang bertanggung jawab untuk menangani pembinaan atau latihan, kebutuhan latihan, hingga pada pementasan atau perlombaan. Pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah sangat mendukung setiap proses yang dilakukan oleh pembina bersama peserta. Hal ini terbukti melalui dukungan moril dan materil yang diberikan Kepala Sekolah melalui penyediaan dana pendukung dan keterlibatan Kepala Sekolah secara aktif dalam setiap kegiatan, sebagaimana dinyatakan oleh Kepala Sekolah bahwa,

“pelaksanaan ekstrakurikuler disesuaikan dengan amanat kurikulum dan mengintegrasikan pengembangan mata pelajaran dalam kelas. Para guru harus menunjukkan kedisiplinan agar dapat diteladani siswa. Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan rohani harus ditingkatkan karena menjadi ciri khas dari sekolah Katolik.”(Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari sabtu dan setiap siswa diberikan kebebasan untuk memilih mengikuti satu kegiatan dengan tujuan agar siswa lebih terkonsentrasi dan mengembangkan minatnya secara lebih terarah. Setiap pembina diwajibkan menyusun program latihan dan upaya-upaya yang maksimal agar keterampilan setiap siswa dapat berkembang dengan baik. Upaya-upaya tersebut sebagaimana disampaikan oleh Bapak PH sebagai Pembina Ekstrakurikuler Olahraga yang menyatakan bahwa:

“upaya yang saya lakukan sebagai pembina ekstrakurikuler olahraga yaitu siswa dapat mengembangkan potensi, bakat, minat mereka serta menumbuhkembangkan sikap-sikap positif seperti tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan kepemimpinan. Jika ada perlombaan maka sekolah akan mengutus siswa untuk mengikutinya”. (Wawancara Tanggal 27 Mei 2025)

Pernyataan yang sama juga sebagaimana diungkapkan oleh bapak AB sebagai pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik yang menyatakan bahwa:

“dengan melibatkan siswa dalam tugas atau kegiatan tertentu seperti meliput berita sekolah dan membuat mading supaya membantu mereka untuk bertanggung jawab dan disiplin. Selain itu kerjasama didorong melalui tugas secara berkelompok”. (Wawancara Tanggal 26 Mei 2025).

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu LB sebagai Pembina Ekstrakurikuler English Club yang menyatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan dengan mendorong siswa untuk aktif berbicara dalam bahasa inggris meskipun masih belum sempurna, dan juga mengadakan sesi diskusi tentang artikel atau berita berbahasa inggris untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa”.(Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Upaya Pengembangan pendidikan karakter di SMAS Katolik St. Darius diperjuangkan secara bersama-sama baik oleh para guru pendamping, para siswa peserta dan juga didukung oleh pihak sekolah. Para siswa juga didorong untuk menampilkan kemampuan mereka pada panggung- panggung acara yang diselenggarakan baik oleh pihak sekolah maupun pihak di luar sekolah. Selain itu mereka juga diikutsertakan dalam lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta.

#### **Nilai Utama Penguatan Pendidikan Karakter**

Penguatan pendidikan karakter merujuk pada lima nilai utama yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas (Sriwilujeng, 2017). Nilai – nilai ini seharusnya diimplementasikan dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

##### **a. Nilai Religius Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAS Katolik St Darius Larantuka**

Nilai religius merupakan nilai yang mencerminkan keberimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius yang ditampilkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Olahraga pernyataan ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak PH yang menyatakan bahwa:

“siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama dalam kegiatan diluar jam pelajaran”.(Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu LB sebagai Pembina Ekstrakurikuler English Club yang menyatakan bahwa:

“sikap religius yang ditampilkan bisa sangat bervariasi,tergantung pada jenis ekstrakurikuler yang diikuti. jika siswa mengikuti ekstrakurikuler secara spesifik berfokus pada agama, maka sikap religius yang ditampilkan akan lebih terarah”. (Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Nilai religius yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler mencakup pengembangan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai agama dan peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, serta pengembangan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai agama. Yang bertujuan untuk membentuk pribadi yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi masyarakat.

##### **b. Nilai Nasionalis Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAS Katolik St. Darius Larantuka**

Nilai nasionalis menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan kelompok. Sikap nasionalis yang ditunjukan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana disampaikan oleh bapak DR Sebagai pembina Ekstrakurikuler Pramuka menyatakan bahwa:

“Di sekolah mereka menghormati simbol-simbol negara, turut menjaga fasilitas di sekolah, menghormati budaya Indonesia, mentaati aturan sekolah” (Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bapak FL Menyatakan bahwa:

“mereka menjunjung sikap yang baik, menghargai perbedaan, menjaga kebersihan dan menjaga kerukunan”(Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Nilai nasionalis yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan karakter siswa dengan membangun rasa cinta tanah air, menghargai perbedaan dan mentaati aturan sekolah yang bertujuan untuk mendorong semangat rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, serta menumbuhkan kebanggaan menjadi bagian dari bangsa Indonesia.

#### **c. Nilai Kemandirian Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAS Katolik St. Darius Larantuka**

Nilai kemandirian ialah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang melibatkan pengembangan rasa tanggung jawab atas tindakan sendiri, inisiatif serta kemampuan untuk membuat keputusan dan menyelesaikan masalahnya secara mandiri. Sikap mandiri yang ditunjukkan oleh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu LB Sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler english club yang menyatakan bahwa:

“siswa mampu mengenali dan mendefinisikan tantangan atau persoalan yang sedang mereka hadapi tanpa harus diberitahu. Mereka memiliki kesadaran diri terhadap situasi yang ada.”(Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Bapak PH sebagai pembina ekstrakurikuler Olahraga juga menyatakan pendapatnya bahwa:

“memberikan tugas yang menantang mendorong tanggungjawab pribadi, mengajarkan keterampilan dan pemecahan masalah serta melatih keterampilan sosial” (Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Nilai kemandirian yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan karakter siswa ialah mereka secara mandiri mampu untuk menjalankan tugasnya dengan tidak bergantung pada orang lain.

#### **d. Nilai Gotong Royong Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAS Katolik St. Darius Larantuka**

Nilai gotong royong ialah prinsip yang menekankan pentingnya kerjasama, saling membantu, dan berbagi tanggung jawab dalam mencapai tujuan bersama. Sebagaimana yang disampaikan oleh ibu AB sebagai pembina ekstrakurikuler Tari yang menyatakan bahwa:

“siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari sudah menunjukkan semangat gotong royong atau kerjasama dalam tim ketika ada latihan atau pentas seni yang mereka bawakan” ( Wawancara Tanggal 27 Mei 2025)

Bapak TT sebagai pembina ekstrakurikuler Musik juga menyatakan pendapatnya:

“ siswa yang mengikuti ekstrakurikuler musik sudah menunjukkan semangat kerjasama mereka dalam latihan bermusik”.(Wawancara Tanggal 26 Mei 2027)

Nilai gotong royong yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan karakter siswa ialah ditunjukkan dengan semangat dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler.

#### **e. Nilai Integritas Kegiatan Ekstrakurikuler di SMAS Katolik St. Darius Larantuka**

Nilai integritas dalam pengembangan karakter adalah prinsip yang menekankan pentingnya memiliki karakter yang kuat, jujur dan konsisten dalam tindakan dan perbuatannya. Nilai ini sebagaimana disampaikan oleh ibu LB Sebagai pembina Ekstrakurikuler English Club yang menyatakan pendapatnya bahwa:

“integritas sendiri mencakup bertindak jujur, bertanggung jawab dan konsisten antara perkataan dan perbuatan”. (Wawancara Tanggal 26 Mei 2025)

Bapak DR sebagai pembina ekstrakurikuler Pramuka juga menyatakan pendapat yang sama:

“ iya, siswa sudah menunjukkan dalam sikap kejujuran, kedisiplinan dan tanggung jawab”.(Wawancara tanggal 26 Mei 2025)

Nilai integritas yang diharapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan menerapkan nilai integritas, siswa secara individu maupun secara bersama-sama dapat membangun karakter yang kuat dan dipercaya, serta meningkatkan kepercayaan dengan orang lain.

### **Pembahasan**

SMAS Katolik St. Darius Larantuka sebagai sebuah sekolah katolik, memiliki kekhasan dalam pembentukan karakter bagi siswa didiknya salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu perpaduan pengembangan antara softskill dan hardskill. Dua arah pengembangan ini menjadikan siswa memiliki kecerdasan intelektual dan juga membentuk integritas diri sebagai pribadi yang mempunyai karakter kuat. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMAS Katolik St. Darius Larantuka ada 8 yaitu Ekstrakurikuler Teater, Paduan Suara, Musik, Tari, English Club, Pramuka, Olahraga, Jurnalistik. Pengembangan karakter harus dilaksanakan dengan melibatkan seluruh satuan pendidikan.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga harus dilaksanakan proses pembiasaan dan penguatan terhadap nilai dan karakter sebagai bentuk best practices yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau pembelajaran diluar kelas dengan mengaitkan materi pelajaran dengan nilai dan karakter. Pemahaman tentang pendidikan karakter diwajibkan bagi setiap guru yang berkarya di Sekolah ini sehingga semua pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus merujuk kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu pembentukan karakter siswa.

Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini setiap siswa dapat memperoleh nilai-nilai hidup untuk bertumbuh dengan karakter yang baik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana yang efektif untuk menguatkan karakter positif pada diri siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wiyani (2013:111) bahwa tujuan ekstrakurikuler ialah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menumbuhkembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat serta kepribadian siswa. Kemudian peneliti menetapkan 9 informan dari hasil wawancara dengan para informan terkait pengembangan karakter siswa di SMAS Katolik St. Darius Larantuka

Upaya Pengembangan pendidikan karakter di SMAS Katolik St. Darius diperjuangkan secara bersama-sama baik oleh para guru pendamping, para siswa dan juga didukung oleh pihak sekolah. Para siswa juga didorong untuk menampilkan kemampuan mereka pada panggung- panggung acara yang diselenggarakan baik oleh pihak sekolah maupun pihak di luar sekolah. Selain itu mereka juga diikutsertakan dalam lomba-lomba yang diselenggarakan oleh pemerintah ataupun swasta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif Rahman Hakim (2022) yang menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dapat terbentuk sikap disiplin, sikap tanggung jawab, sikap menghargai dan menghormati orang lain.

Nilai - nilai utama yang harus dimiliki oleh setiap kegiatan ekstrakurikuler yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Nilai religius yang ditampilkan oleh siswa SMAS Katolik St Darius Larantuka yaitu selalu rajin mengikuti doa pagi di sekolah, siswa dapat memimpin ibadah sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan, dan aktif dalam kegiatan agama masing-masing baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Selanjutnya Nilai nasionalis dinyatakan dalam kedisiplinan mengikuti upacara bendera di sekolah, menjaga dan menghormati budaya Indonesia, menaati peraturan sekolah dan aktif dalam kegiatan menyongsong perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia serta



menjunjung sikap yang baik, menghargai perbedaan, menjaga kebersihan dan menjaga kerukunan. Nilai kemandirian pada siswa SMAS Katolik St. Darius Larantuka ditunjukkan dengan kepekaan terhadap situasi di sekitarnya dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah-masalah dihadapi secara mandiri. Terdapat pula nilai gotong royong yang ditampilkan oleh siswa SMAS Katolik St. Darius Larantuka yaitu semangat dari siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, mereka mampu bekerjasama dengan baik dalam tim baik dalam proses latihan sampai pada waktu pertunjukkan atau mengikuti perlombaan. Siswa SMAS Katolik St. Darius Larantuka menunjukkan nilai integritasnya melalui tindakan yang jujur, bertanggung jawab dan konsisten antara perkataan dan perbuatan. Siswa secara individu maupun secara bersama-sama dapat membangun karakter yang kuat dan dipercaya, serta meningkatkan kepercayaan dengan orang lain.

Kendala-kendala yang dihadapi Pembina Ekstrakurikuler dalam Upaya pengembangan Karakter Siswa di SMAS Katolik St. Darius Larantuka yaitu pertama, guru harus menghadapi siswa dengan berbagai karakter yang berbeda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga memerlukan keterampilan khusus untuk menyadarkan siswa. Kedua, guru harus lebih sabar dalam membina anak dengan kebiasaan santai atau malas yang sudah terbawa dari rumah agar menjadi lebih aktif di sekolah. Ketiga, siswa cenderung melakukan sesuatu karena terpaksa atau takut pada guru sehingga perlu dibina untuk mencintai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipilih agar setia dalam mengikuti kegiatan. Keempat guru harus menyatukan dan mengarahkan siswa dengan latar belakang karakter yang berbeda. kelima keterbatasan waktu pelaksanaan ekstrakurikuler dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga diperlukan kreativitas guru dalam mengefisiensikan waktu yang diberikan. Keenam Keterbatasan materi untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan demikian guru harus melakukan inovasi untuk pengembangannya. Ketujuh, Siswa belum mandiri sehingga guru harus lebih sering melakukan pendampingan, dan kedelapan guru harus menerapkan peraturan tegas agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Upaya pengembangan karakter siswa yang dilakukan di SMAS Katolik St. Darius Larantuka yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa ekstrakurikuler Teater, Paduan Suara, Musik, Tari, English Club, Pramuka, Olahraga, Jurnalistik.
2. Strategi yang digunakan oleh pihak sekolah dalam mendukung upaya pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yaitu dengan cara : 1) mewajibkan siswa untuk memilih 1 kegiatan ekstrakurikuler dan secara aktif mengikuti kegiatan tersebut secara teratur. 2) Menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. 3) menyiapkan pendanaan untuk membiayai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diprogramkan.
3. Nilai - nilai utama yang sudah dimiliki oleh setiap kegiatan ekstrakurikuler di SMAS Katolik St. Darius Larantuka yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.
4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh Pembina ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan karakter siswa di SMAS Katolik St. Darius Larantuka, pertama, guru harus menghadapi siswa dengan berbagai karakter yang berbeda dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga memerlukan keterampilan khusus untuk menyadarkan siswa. Kedua, guru harus lebih sabar dalam membina anak dengan kebiasaan santai atau malas yang sudah terbawa dari rumah agar menjadi lebih aktif di sekolah. Ketiga, siswa cenderung melakukan sesuatu karena terpaksa atau takut pada guru sehingga perlu dibina

untuk mencintai kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dipilih agar setia dalam mengikuti kegiatan. Keempat, guru harus menyatukan dan mengarahkan siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Kelima, keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda sehingga diperlukan kreativitas guru dalam mengefisienkan waktu yang diberikan. Keenam, keterbatasan materi untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dengan demikian guru harus melakukan inovasi untuk pengembangannya. Ketujuh, siswa belum mandiri sehingga guru harus lebih sering melakukan pendampingan, dan kedelapan, guru harus menerapkan peraturan yang tegas agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **SARAN**

Adapun saran yang dapat dikemukakan oleh penulis dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu:

### **1. Bagi Sekolah**

Agar selalu menjalankan semua kegiatan ekstrakurikuler secara teratur dan meningkatkan sarana prasarana yang membantu menunjang kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi sarana untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik

### **2. Bagi Pembina Ekstrakurikuler**

Agar selalu memperhatikan dan membina karakter para anggotanya melalui inovasi program-program kegiatan dan meningkatkan keterampilan diri sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang didampingi

### **3. Bagi Peserta Didik**

Agar selalu mematuhi segala peraturan yang ada di sekolah, serta tetap aktif dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M.A., (2018) Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya, Jakarta: Kencana
- Antonius, (2022). Pendidikan Karakter Anak di Sekolah. Edumedia: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kapuas Sintang.
- Arif,(2022). Upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lombok Timur. Jurnal: jurnal pendidikan karakter, Vol.2, No.1, 2022
- Cahyono, B,. (2023). pendidikan karakter peserta didik berbasis budaya dan kearifan lokal di era globalisasi. PT. Bosscript. Indonesia
- Danim, Sudarman. (2002). Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dita,(2022). penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 38 Bengkulu Utara, <https://repository.iaibengkulu.ac.id>
- Hedarmat, dkk (2017). Penguatan Pendidikan Karakter. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hidayatullah, M.Furqon. (2010) "Pendidikan Karakter Membangun Karakter Peradaban Bangsa" Surakarta: Yuma Pustaka
- J.Moelong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Koesoema, A. Doni. (2010) " Pendidikan Karakter, Strategi Mendidik Anak di Zaman Global," Jakarta: Grasindo
- Lestari, R.Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. Untirta Civic Education Journal, 136-152.
- Marcella Nurul Annisa, D.A (2021). Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Kewarganegaraan Siswa di Sekolah. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7286-7291.
- Masnur Muslich (2011). Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta: Bumi Aksara

- Mu'in, Fatchul, (2011). Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoritik dan Praktik Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nurdin, N., Jahada J.,& Anhusadar, L., (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 tahun.
- Pratiwi, S. I. (2020) Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 62-70.
- Rosidatun, (2018). Model Implementasi Pendidikan, Gresik: Caremedia Communication
- Risnawati, (2019). Ekstrakurikuler sebagai ruang pembentukan karakter siswa di SMPN 3 Bantaeng: <https://digilibadmin.unismuh.ac.id>
- Sari, WN, & Faizin, A. (2023). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar pada Kurikulum Merdeka. Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(3), 957.
- Sri Lestari (2013). Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan konflik Dalam keluarga, Jakarta: Kencana
- Sriwilujeng, D., (2017). Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, Penerbit Erlangga
- Sugiyono, (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (cetakan ke-22), Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono, 2016. Memahami Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D: Penerbit CV Alfabeta, Bandung
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2021. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D (M.Dr.Ir.Sutopo, S.Pd(ed); ke2ed
- Syarif, (2021) "Mengembangkan Karakter Melalui Pendidikan Berbasis Nilai," Yogyakarta: Deepublish.
- Tohir, M. (2019) "Intisari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," Jakarta: Kencana
- Wiyani (2013) " Panduan Orangtua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini" Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zubaedi, (2015). Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Lembaga Pendidikan, Jakarta: Kencana